

Pengaruh Literasi Digital dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Era Pembelajaran

Roslinda Jasmine Darmawan¹, Satria Danur Dara², Adiba³, Junengsih⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi, Jakarta, Indonesia

Email: 24220007@pertiwi.ac.id

Citation: Darmawan, R.J., Dara, S.D., Adiba., & Junengsih (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Era Pembelajaran. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(4), 344–352.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/405>

Received: 17 Juni 2025

Accepted: 17 Juli 2025

Published: 23 Agustus 2025

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Abstract

This study aims to analyze the influence of digital literacy and learning styles on students' academic achievement in the era of technology-based learning. The study used a quantitative approach with a purposive sampling technique on 110 student respondents who had experience attending online lectures. Data collection was carried out through questionnaires and analyzed using SPSS 25 software. The results showed that both digital literacy and learning styles had a positive and significant influence on students' academic achievement, both partially and simultaneously. These findings indicate that students' ability to access, understand, and use digital technology, as well as awareness of their personal learning styles, greatly determines academic success in the modern learning era.

Keywords: Digital Literacy, Learning Styles, Academic Achievement, Online Learning, Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di era pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 110 responden mahasiswa yang memiliki pengalaman mengikuti perkuliahan daring. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi digital maupun gaya belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi digital, serta kesadaran terhadap gaya belajar pribadi, sangat menentukan keberhasilan akademik di era pembelajaran modern.

Kata Kunci: Literasi Digital, Gaya Belajar, Prestasi Akademik, Pembelajaran Daring, Mahasiswa.



Copyright: © 2025 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 menjadi titik balik sejarah global, ketika secara tiba-tiba dikejutkan adanya wabah pneumonia misterius di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus tersebut kemudian diidentifikasi sebagai coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan dinamai COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) oleh WHO. Virus yang menyebar dengan cepat ini mengubah tatanan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sejak diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020, pemerintah dan masyarakat menghadapi tantangan luar biasa dalam mengendalikan penyebaran virus sekaligus menjaga stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena penyebarannya sangat cepat antar-manusia dan antarnegara, pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global.

Dalam waktu singkat, dunia pun berubah. Aktivitas ekonomi terganggu, sekolah dan kantor ditutup, dan masyarakat diimbau untuk melakukan isolasi atau karantina di rumah (lockdown). Berbagai negara mengalami krisis kesehatan dan sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam satu abad terakhir. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam segala sektor.

Dalam sektor kesehatan, pandemi menyebabkan beban berat pada sistem layanan kesehatan nasional. Rumah sakit mengalami lonjakan pasien, tenaga medis bekerja dalam tekanan tinggi, dan angka kematian akibat infeksi meningkat signifikan, terutama saat gelombang varian Delta dan Omicron melanda. Pemerintah pun menerapkan berbagai kebijakan pembatasan, seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), untuk menekan laju penularan.

Dari sisi ekonomi, Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi untuk pertama kalinya sejak krisis 1998. Banyak pelaku usaha, khususnya UMKM, menghadapi penurunan pendapatan drastis atau bahkan gulung tikar. Sektor pariwisata, perdagangan, dan transportasi menjadi yang paling terdampak. Hal ini turut mendorong meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Sebagai respons, pemerintah meluncurkan berbagai program bantuan sosial, insentif pajak, dan program pemulihan ekonomi nasional untuk menjaga daya beli masyarakat.

Di bidang pendidikan, dampak pandemi juga sangat signifikan. Penutupan sekolah dan kampus secara nasional menyebabkan pergeseran mendadak ke sistem pembelajaran daring (online learning). Transisi ini memunculkan tantangan baru, seperti keterbatasan akses teknologi, kesenjangan digital antara daerah, serta kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran digital secara optimal. Proses pembelajaran menjadi kurang efektif, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur.

Tidak hanya itu, secara sosial dan psikologis, masyarakat menghadapi tekanan besar akibat pembatasan aktivitas, kehilangan anggota keluarga, serta kekhawatiran akan kesehatan dan masa depan. Tingkat stres, kecemasan, bahkan depresi mengalami peningkatan, terutama di kalangan mahasiswa dan pekerja sektor informal yang dapat dilihat pada data berikut :

Dari data tersebut sebanyak 75% masyarakat saat masa pandemic covid 19 mengalami gangguan psikologis, dikarenakan masyarakat dibanjiri dengan informasi yang tidak akurat (hoaks), yang memperburuk kondisi sosial dan memperlemah kepercayaan terhadap kebijakan penanganan pandemi.

Namun di balik krisis tersebut, terdapat pula sisi positif yang mendorong percepatan transformasi digital di berbagai bidang. Layanan publik, transaksi ekonomi, hingga pendidikan mulai mengadopsi pendekatan digital sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi baru. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, kebersihan, dan teknologi juga meningkat.

Setelah lebih dari dua tahun dunia dilanda krisis akibat pandemi COVID-19, situasi global secara bertahap mulai menunjukkan pemulihan. Berkat percepatan program vaksinasi, penerapan protokol kesehatan, dan peningkatan kesadaran masyarakat, tingkat penularan COVID-19 mulai menurun secara signifikan di berbagai negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pun secara resmi menyatakan bahwa COVID-19 tidak lagi menjadi darurat kesehatan global pada tahun 2023, meskipun virus tersebut masih tetap ada dan memerlukan kewaspadaan.



Kondisi serupa terjadi di Indonesia. Setelah mengalami beberapa gelombang besar infeksi, termasuk varian Delta dan Omicron, pemerintah berhasil mengendalikan penyebaran virus melalui vaksinasi massal dan kebijakan pembatasan yang ketat namun bertahap. Kehidupan masyarakat mulai kembali normal: sekolah kembali dibuka secara tatap muka, kegiatan perkantoran dijalankan secara hybrid, dan sektor pariwisata serta UMKM kembali

menggeliat.

Secara ekonomi, Indonesia mulai menunjukkan pemulihan yang stabil. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif, didorong oleh pemulihan konsumsi rumah tangga, ekspor, dan investasi domestik. Pemerintah juga mendorong digitalisasi UMKM dan transformasi ekonomi melalui berbagai insentif fiskal serta program pemulihan nasional (PEN).

Di bidang pendidikan, meskipun pembelajaran tatap muka telah dilanjutkan, banyak institusi tetap mengadopsi pendekatan campuran (*blended learning*), memanfaatkan pengalaman digital yang berkembang selama masa pandemi. Kesadaran terhadap pentingnya literasi digital dan kesiapan teknologi di kalangan pendidik dan peserta didik juga meningkat secara signifikan.

Kondisi dunia Pendidikan terutama sejak diterapkannya sistem pembelajaran daring (*online learning*) akibat pandemi COVID-19. Meskipun pandemi telah mereda, tren pembelajaran berbasis digital tetap menjadi bagian penting dari sistem pendidikan tinggi. Perguruan tinggi di Indonesia kini semakin banyak mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar sebagai bentuk transformasi digital dalam pendidikan.

Dengan mulai pulihnya situasi global dan nasional dari dampak pandemi COVID-19, berbagai sektor kehidupan perlahan bangkit dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang telah terjadi. Salah satu sektor yang mengalami transformasi besar adalah dunia pendidikan. Selama masa pandemi, sistem pembelajaran daring menjadi tumpuan utama, dan hal tersebut secara tidak langsung telah mendorong percepatan digitalisasi pendidikan di Indonesia.

Kini, ketika pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan kembali, banyak institusi pendidikan tinggi tidak sepenuhnya meninggalkan model daring. Justru, sistem *blended learning* menjadi pilihan baru yang memadukan keunggulan pembelajaran konvensional dengan pendekatan digital. Perubahan ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi mahasiswa.

Di tengah perubahan tersebut, literasi digital menjadi kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa. Literasi digital bukan hanya soal kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan etis dalam konteks akademik. Kemampuan ini terbukti sangat berpengaruh dalam keberhasilan mahasiswa menghadapi sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, faktor lain yang tidak kalah penting adalah gaya belajar mahasiswa. Setiap individu

memiliki preferensi dan strategi belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Dalam era pembelajaran digital yang penuh fleksibilitas dan self-directed learning, kesadaran akan gaya belajar pribadi sangat menentukan bagaimana mahasiswa menyerap materi dan mengelola proses belajar secara mandiri.

Gaya belajar (learning style) juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Gaya belajar setiap individu berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Pemahaman terhadap gaya belajar pribadi akan membantu mahasiswa menyesuaikan strategi belajarnya di lingkungan digital, di mana interaksi tidak selalu terjadi secara langsung. Mahasiswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan metode pembelajaran daring kemungkinan besar akan menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang kesulitan menyesuaikan diri.

Di tengah perubahan tersebut, literasi digital menjadi salah satu kompetensi kunci yang wajib dimiliki oleh mahasiswa. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi pembelajaran, tetapi juga menyangkut kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan etis dalam proses belajar. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik diyakini lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran daring dan mampu memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal.

Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap sistem pembelajaran daring. Sebagian dari mereka mengalami penurunan motivasi, kebingungan dalam mengelola informasi digital, dan kesulitan menemukan gaya belajar yang cocok dalam konteks online. Hal ini dapat berdampak pada prestasi akademik mahasiswa yang menjadi indikator utama keberhasilan proses belajar.

Melihat pentingnya peran literasi digital dan gaya belajar dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa di era pembelajaran online, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi digital dan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, serta untuk memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan tinggi dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif.

Menurut Kemendikbud (2020), literasi digital adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga menyangkut pemahaman terhadap konten, keamanan siber, serta etika berkomunikasi di dunia maya.

Sementara itu, Sutrisno (2021) menekankan bahwa literasi digital pada mahasiswa mencakup empat aspek utama, yaitu: akses informasi, evaluasi informasi, produksi konten digital, dan partisipasi aktif dalam ruang digital. Kemampuan ini menjadi krusial dalam mendukung proses pembelajaran daring dan tugas-tugas akademik berbasis teknologi. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Indikator Literasi Digital menurut (Eshet-Alkalai, 2004) yaitu Kemampuan teknis, Kemampuan kognitif, Kemampuan etis dan social, Kemampuan informasi, Kemampuan komunikasi digital.

Nasution Wenang (2008) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara khas seseorang dalam menangkap, mengolah, dan menyimpan informasi. Setiap individu memiliki kecenderungan belajar tertentu, seperti visual (belajar lewat gambar dan penglihatan), auditori (belajar lewat pendengaran), dan kinestetik (belajar lewat praktik dan gerakan).

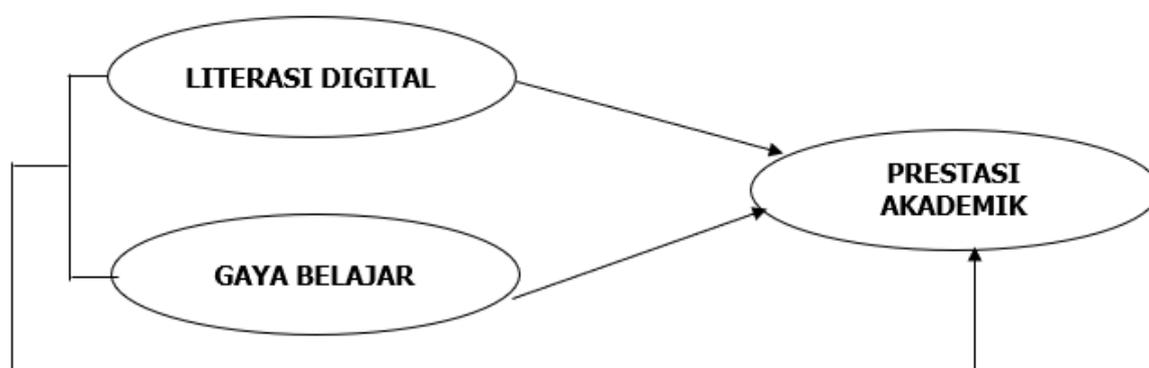
Slamet Raharjo (2010) juga menegaskan bahwa gaya belajar yang sesuai akan membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong prestasi akademik. Dalam konteks pembelajaran berbasis digital, mahasiswa dituntut lebih sadar terhadap gaya belajar pribadinya agar bisa menyesuaikan dengan metode pembelajaran online. Indikator Gaya Belajar menurut Fleming, (2001) yaitu:

- a. Visual: Lebih memahami informasi melalui grafik, gambar, peta.
- b. Auditory: Belajar lebih efektif melalui diskusi, mendengarkan penjelasan, rekaman audio.
- c. Reading/Writing: Memilih untuk belajar melalui teks, catatan, membaca buku.

d. Kinesthetic: Belajar dengan praktik langsung, eksperimen, simulasi.

Menurut Sudjana (2010), prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai seseorang dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah atau kampus, yang dapat dilihat dari nilai, indeks prestasi kumulatif (IPK), atau evaluasi akademik lainnya.

Sedangkan menurut Uno (2012), prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, lingkungan, kesiapan belajar, termasuk di dalamnya gaya belajar dan kemampuan menggunakan teknologi sebagai sarana belajar dan yang menjadi indicator prestasi akademik menurut uno (2012) adalah Nilai akademik (IPK, nilai mata kuliah, skor ujian), Pemahaman materi Pelajaran, Kualitas tugas dan proyek, Keterlibatan dalam aktivitas akademik dan Kemampuan berpikir kritis dan problem solving.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat sistematis dan terstruktur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019), Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang D3/D4/S1/S2/S3 yang telah memiliki pengalaman menjalani perkuliahan secara daring (online learning), baik secara penuh maupun Sebagian dalam kurun waktu tertentu dan memiliki pengalaman menggunakan platform digital pembelajaran, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang dikumpulkan relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan alat analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui pengaruh antara dua variabel independen (literasi digital dan gaya belajar) terhadap variabel dependen (prestasi akademik) secara terukur.

Menurut Sudirman (2020:166) Metode analisis data kuantitatif deskriptif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif yang mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Melalui sampel, peneliti akan memperoleh angka absolut yang tidak selalu menjelaskan motif atau alasan di balik angka-angka tersebut. Penelitian analisis deskriptif ini melakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F, koefisien determinan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Intrumen Data penelitian responden yang telah terkumpul dilakukan pengujian untuk mengetahui sejauh mana kevalidan dan reliabel dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 25. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan 26 butir pernyataan yang diambil dari sampel sebanyak 110 responden. Proses pengujian validitas dan reliabilitas merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas instrumen penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsisten dalam pengukurannya. Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian yaitu pada variabel Literasi Digital, Gaya Belajar dan Prestasi Akademik dapat dinyatakan valid karena r hitung > r tabel. Tidak ada item yang dieliminasi.

Tabel 1. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,180	3,459		4,099	,000
	X1	,201	,093	,211	2,163	,033
	X2	,305	,099	,301	3,088	,003

a. Dependent Variable: Y

- a. Literasi Belajar memiliki t hitung = 2,163 > t tabel = 1,984 Sig. = 0,33 < 0,05 → Signifikan
- b. Gaya Belajar memiliki t hitung = 3,088 > t tabel = 1,984 Sig. = 0,003 < 0,05 → Signifikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi digital dan gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Secara parsial, literasi digital memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian akademik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung = 2,163 dengan signifikansi 0,033 < 0,05. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital mahasiswa yakni kemampuan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif akan semakin baik pula prestasi akademik yang dapat mereka capai. Temuan ini sejalan dengan pendapat Eshet Alkalai (2004) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan bertahan hidup dalam era informasi, serta diperkuat oleh penelitian Sutrisno (2021) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif mahasiswa dalam ruang digital untuk mendukung keberhasilan belajar.

Di sisi lain, gaya belajar juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan t hitung = 3,088 dan signifikansi 0,003. Mahasiswa dengan kesadaran terhadap gaya belajar pribadinya, baik visual, auditori, kinestetik, maupun gabungan dari ketiganya, cenderung dapat menyesuaikan strategi belajar mereka di lingkungan daring. Hasil ini sejalan dengan temuan Fleming Ruminggo (2001) dan Nasution Wenang (2008) yang menyatakan bahwa pengenalan terhadap gaya belajar sendiri membantu mahasiswa dalam memahami dan mengolah informasi dengan lebih efektif.

Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik, ditunjukkan oleh hasil uji F dengan $F_{hitung} = 12,713 > F_{tabel} = 3,939$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa literasi digital dan gaya belajar memiliki kontribusi bersama yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi prestasi akademik mahasiswa. Namun, nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,177$ atau 17,7% menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang turut memengaruhi prestasi akademik yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, maupun faktor sosial lainnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Fitriani walianda. (2020), yang menunjukkan bahwa kemampuan digital mahasiswa menjadi salah satu faktor krusial dalam efektivitas pembelajaran daring, penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan memasukkan gaya belajar sebagai faktor tambahan yang juga berkontribusi terhadap capaian akademik. Penelitian ini juga senada dengan temuan Martin & Bolliger (2018) yang menekankan bahwa strategi engagement digital dan interaksi yang relevan dengan gaya belajar individu dapat meningkatkan performa mahasiswa di kelas online.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa di era pembelajaran digital yang semakin berkembang, kemampuan teknis dalam memanfaatkan teknologi harus dibarengi dengan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi dan dosen perlu merancang sistem pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan memperhatikan preferensi belajar individu, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendorong capaian akademik mahasiswa secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Secara simultan, literasi digital dan gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik sebesar 17,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Disarankan untuk mengembangkan program pelatihan literasi digital secara berkelanjutan bagi mahasiswa dan dosen, serta menciptakan sistem pembelajaran yang mendukung berbagai gaya belajar melalui pendekatan blended learning dan teknologi interaktif.

Perlu melakukan asesmen gaya belajar mahasiswa di awal perkuliahan dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar mahasiswa yang beragam, khususnya dalam konteks pembelajaran daring dan hybrid.

Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan literasi digital secara mandiri, tidak hanya dalam hal penggunaan teknologi, tetapi juga dalam aspek evaluasi informasi dan etika digital. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk mengenali dan mengoptimalkan gaya belajar pribadinya sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi akademik.

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang kemungkinan memengaruhi prestasi akademik, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, dan faktor psikologis lainnya, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Literasi Digital dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Era Pembelajaran" dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian ini:

1. Universitas Pertiwi, yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Rektor Universitas Pertiwi, Dr. Arif Nugroho B.Eng., M.Sc. yang telah memberikan dukungan dan fasilitas bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Kepala Program Studi Pasca Sarjana Dr. Junengsih, S.Pd., M.M yang telah memberikan arahan, saran, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penelitian ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa, yang telah memberikan motivasi, diskusi, dan bantuan dalam berbagai aspek penelitian ini.
5. Keluarga dan sahabat, yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan semangat selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, tetapi telah berkontribusi dalam kelancaran penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik serta bagi para pelaku usaha dalam memahami strategi pemasaran digital secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cavanaugh, J.K., & Jacquemin, S.J. (2015). A Large Sample Comparison of Grade Based Student Learning Outcomes in Online vs Face-to-Face Courses. *Online Learning*, 19(2), 25–32.
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93-106.
- Fitriani, A., Mulyani, S., & Hidayat, A. (2020). Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 33–42.
- Fleming, N.D. (2001). *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. Christchurch, New Zealand: VARK Learn Limited.
- Garrison, D.R., Anderson, T., & Archer, W. (2001). Critical Thinking, Cognitive Presence, and Computer Conferencing. *American Journal of Distance Education*, 15(1), 7–23.
- Jones-Kavalier, B., & Flannigan, S.L. (2006). Connecting the Digital Dots: Literacy of the 21st Century. *Educause Quarterly*, 29(2), 8–10.
- Lai, K.W., & Hong, K.S. (2015). Technology Use and Learning Characteristics of Students in Higher Education. *Australasian Journal of Educational Technology*, 31(4), 419–432.
- Leu, D.J., et al. (2013). The New Literacies of Online Research and Comprehension: Rethinking the Reading Achievement Gap. *Reading Research Quarterly*, 48(1), 5–24.
- Martin, F., & Bolliger, D.U. (2018). Engagement Matters: Student Perceptions on the Importance of Engagement Strategies in the Online Learning Environment. *Online Learning Journal*, 22(1), 205–222.
- Nasution Wenang, J. (2008). Gaya Belajar Mahasiswa dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(4), 412–425.
- Sutrisno. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Mahasiswa di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 7(2), 112–121.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarta, R. I., Jamaludin, M., & Sudirman, I. (2024). Enhancing Patient Loyalty Through Operational Strategies and Service Quality: The Impact of Patient Satisfaction on Company Revenue. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 11(1), 203-203.
- Turan, Z., & Gürol, M. (2020). The Role of Digital Literacy in Academic Achievement and

Educational Motivation. *Education and Information Technologies*, 25(5), 4009–4025.

Uno, H.B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijayanti, R., & Hermawan, D. (2021). Online Learning Adaptation among University Students. *International Journal of Education and Learning*, 3(2), 56–65.